

Babak Baru Restrukturisasi Utang Waskita Beton

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) mulai membayar utang senilai Rp 75,4 miliar

Nurtiandriyani Simamora

JAKARTA. PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) menyatakan telah merampungkan kewajiban angsuran pembayaran utang beserta bunga tahap pertama ke seluruh kreditur, tepat enam bulan pasca homologasi (persetujuan WSBP dan kreditur untuk mengakhiri kepailitan). Penyelesaian pembayaran mulai dilakukan Senin (27/3) dengan skema *cash flow available for debt service* (CFADS).

"Sesuai ketentuan, WSBP telah melaksanakan pembayaran melalui kas pembayaran utang atau CFADS pertama senilai Rp 75,4 miliar," ujar Asep Mudzakir, *Director of Finance & Risk Management* WSBP ke KONTAN, kemarin.

Secara umum, skema re-

strukturalisasi utang WSBP meliputi tiga kreditur. *Pertama*, perbankan senilai Rp 3,78 triliun. *Kedua*, vendor senilai 2,21 triliun. *Ketiga*, pemegang obligasi dan kreditur finansial lain Rp 2,92 triliun. Sebagian besar utang diselesaikan dengan skema konversi.

Adapun total utang yang harus dibayar senilai Rp 1,52 triliun. Dari jumlah itu, WSBP baru membayar Rp 75,4 miliar. Perinciannya, pembayaran tahap pertama ke seluruh vendor senilai Rp 34,5 miliar. Lalu, pembayaran ke perbankan untuk porsi bunga 2% per tahun senilai Rp 37,6 miliar, serta pembayaran bunga 2% per tahun ke pemegang obligasi, senilai Rp 3,26 miliar.

Dengan pembayaran utang tahap pertama ini, WSBP mengklaim kondisi keuangannya pasca restrukturisasi da-

lam keadaan sehat. Asep juga membeberkan, pembayaran utang berikutnya akan dilakukan 25 September 2023.

Struktur kepemilikan

WSBP menargetkan pelaksanaan konversi utang menjadi saham dan Obligasi Wajib Konversi (OWK) dapat dilakukan pada akhir kuartal II-2023. Kelak, ada perubahan struktur pemegang saham WSBP usai restrukturisasi. Namun mereka memastikan induk usahanya, PT Waskita Karya Tbk (WSKT), tetap menjadi pengendali.

WSBP akan menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 7 Juni 2023 untuk meminta persetujuan penerbitan saham baru (konversi) dan penerbitan obligasi. Jika disetujui, WSBP akan

merilis saham baru dan OWK, di mana konversi utang vendor menjadi saham dan konversi obligasi menjadi OWK.

Setelah konversi utang menjadi saham dan obligasi menjadi OWK, maka struktur kepemilikan WSBP akan berubah. Dalam jangka waktu satu tahun, pemilik mayoritas saham WSBP adalah vendor sekitar 45%-53%, dan WSKT hanya memegang 28%-33% saham WSBP.

Setelah 10 tahun, maka pemegang saham mayoritas akan berubah, dimana sebesar 38%-42% saham dimiliki para pemegang obligasi dan kreditur finansial, bukan entitas induknya WSKT. Kemudian disusul sekitar 27%-31% saham akan dimiliki vendor.

Setelah 10 tahun, WSKT hanya memiliki 16%-20% saham WSBP. Meskipun demikian,

WSBP mengaku pengendali perusahaan tetap akan dipegang WSKT. "Sesuai amanat kreditur, WSKT akan mendapatkan hak-hak istimewa untuk memastikan status sebagai pemegang saham pengendali WSBP, dan nantinya tetap memberikan proyek-proyek kepada WSBP," kata Asep.

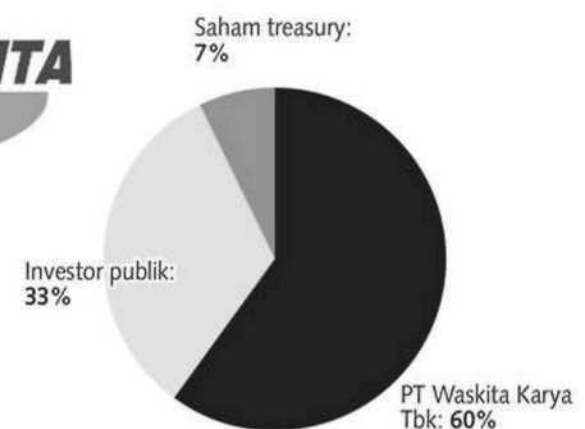
Waskita Beton berharap tahun ini menjalani babak baru yang lebih baik dan tidak kembali mengulangi kesalahan masa lalu. Mereka tidak akan mengambil proyek yang sifatnya investasi.

WSBP menargetkan nilai kontrak baru tahun 2023 tumbuh lebih dari 100% menjadi Rp 3,8 triliun. Tahun lalu, realisasi kontrak baru Rp 1,5 triliun. Waskita Beton menargetkan pendapatan usaha Rp 2,30 triliun dan laba kotor Rp 300 miliar di sepanjang 2023. ■

Kinerja Keuangan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)*



Pemegang Saham*



*Rp miliar
Sumber: Laporan keuangan WSBP

*Per 28 Februari 2023, Sumber: RTI